



KKN
UNP KEDIRI 2026



LAPORAN PROGRAM

KKN-T

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

***Kelompok 14
Kelurahan Pakelan***

Tema:

“Kampung Budaya
Berbasis Nilai Pancasila”

2026



@kknt.pakelan2026

@kknt.pakelan_2026

**KKN-T Kelompok 14 UNP Kediri
Kelurahan Pakelan Kota Kediri**



Disusun sebagai luaran resmi kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik

Penyusun :
Kelompok 14 KKN-T Pakelan

Tata Isi :
Fikka Yuliasuti

Editor :
Fikka Yuliasuti
Annisa'atuz Nur Az Zhafirra Zhofa

Tata Sampul :
Annisa'atuz Nur Az Zhafirra Zhofa

**UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat dan karunia-Nya Laporan Profil Program Kerja Unggulan KKN-T Kelompok 14 Kelurahan Pakelan Kota Kediri Tahun 2026 ini dapat tersusun dengan baik. Laporan ini merupakan dokumentasi komprehensif atas seluruh rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan selama periode Kuliah Kerja Nyata Tematik.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) bukan hanya sekadar program akademik tahunan yang bersifat administratif, tetapi merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang dilaksanakan secara langsung di tengah kehidupan sosial warga. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku perkuliahan, tetapi juga belajar memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat secara nyata.

Kelurahan Pakelan Kota Kediri yang dikenal sebagai kawasan Pecinan dengan kekuatan identitas heritage dan keberagaman budaya, menjadi ruang belajar sekaligus ruang pengabdian yang sangat bermakna bagi Kelompok 14. Berangkat dari potensi tersebut, kami merancang program kerja yang berorientasi pada pelestarian budaya, penguatan literasi digital, edukasi anak usia dini, penguatan peran keluarga, serta pengelolaan lingkungan berbasis zero waste.

Program kerja yang dilaksanakan meliputi :

1. PETA (MAP-PAK) (Mapping Area Peribadatan PAkelan Kediri)
2. Kunjungan Tempat Budaya
3. GEMBIRA NUSANTARA (Gerak, Main, Budaya Bersama Anak PAUD)
4. Kegiatan Gotong Royong bersama RT 06 (GEBRAK ASRI)
5. Program Mengajar Anak Paud dan Menghias Paud
6. Sosialisasi Anti Perundungan di SMKN 2 Kota Kediri
7. Pentas Seni Wadah Pengenalan MAP-PAK

Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, edukatif, dan kolaboratif. Laporan ini menyajikan penggambaran proses, tantangan, capaian, serta dampak sosial yang dihasilkan. Kami menyadari buku laporan ini masih

memiliki keterbatasan. Namun, kami berharap laporan ini dapat menjadi referensi dan inspirasi bagi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di masa yang akan datang.

Kediri, 23 Februari 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KKN-T Kelompok 14 UNP Kediri	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I Gambaran Umum Kelurahan Pakelan	1
1.1 Letak Geografis dan Administratif.....	1
1.2 Karakter Sosial dan Budaya.....	1
1.3 Kondisi Demografis	2
1.4 Potensi dan Tantangan	2
BAB II Profil dan Struktur KKN-T Kelompok 14	4
2.1 Latar Belakang Pelaksanaan KKN-T	4
2.2 Visi dan Misi KKN-T Kelompok 14	5
2.3 Struktur Organisasi Kelompok	5
2.4 Tahap Perencanaan Progam	7
2.5 Perumusan Program Kerja	8
2.6 Koordinasi dan Perizinan.....	9
2.7 Penyusunan Rencana Teknis Pelaksanaan.....	9
2.8. Persiapan Media dan Sarana Pendukung.....	10
2.9 Prinsip pelaksanaan program	10
BAB III Landasan Konseptual dan Pendekatan Program.....	12
3.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat	12
3.2 Landasan Program Berbasis SDGs	12
3.4 Metode Pelaksanaan Program.....	14
3.4 Strategi Komunikasi	15
3.5 indikator Keberhasilan	16

3.6 Tantangan Pelaksanaan.....	16
BAB IV Program Kerja MAPPAK	17
4.1 Latar Belakang	17
4.2 Tujuan program ini adalah:	17
4.3 Tahap Persiapan	18
4.4 Proses Pemetaan.....	18
4.5 Hasil dan Luaran	19
BAB V Gembira Nusantara.....	20
5.1 Latar Belakang	20
5.2 Tujuan Program.....	21
5.3 Bentuk Kegiatan.....	21
5.4 Dampak Kegiatan.....	22
BAB VI Kunjungan Tempat Ibadah.....	23
6.1 Latar Belakang	23
6.2 Tujuan Pelaksanaan Program.....	23
6.3 Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan	24
6.4 Hasil dan Dampak Kegiatan	25
BAB VII Gebrak Asri RT 06	26
7.1 Latar Belakang	26
7.2 Konsep Zero Waste	26
7.3 Tujuan Kegiatann	27
7.4 Pelaksanaan Kegiatan.....	27
7.5 Dampak dan Keberlanjutan	28
BAB VIII Sosialisasi Parenting di Era Digital	29
8.1 Latar Belakang	29
8.2 Materi Sosialisasi	29

8.3 Respons Masyarakat.....	30
BAB IX Mengajar dan Menghias PAUD	31
9.1 Latar Belakang	31
9.2 Tujuan Program.....	31
9.3 Bentuk Kegiatan.....	31
9.4 Dampak Program	33
BAB X Sosialisasi Anti Perundungan Bebas (Anti Bullying)	34
10.1 Latar Belakang	34
10.2 Tujuan Program.....	34
10.3 Materi Sosialisasi	35
10.4 Metode Pelaksanaan	35
10.5 Dampak dan Hasil	35
BAB XI Penutupan Pentas Seni dan Pengenalan MAPPAK	37
11.1 Latar Belakang	37
11.2 Tujuan Kegiatan	38
11.3 Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan	38
11.4 Dampak dan Makna Kegiatan.....	40
PENUTUP	41
UCAPAN TERIMA KASIH.....	43
LAMPIRAN	44

BAB I

GAMBARAN UMUM KELURAHAN PAKELAN

1.1 Letak Geografis dan Administratif



Kelurahan Pakelan, yang dikenal masyarakat dengan sebutan Pakelan, merupakan salah satu wilayah di Kecamatan Kota, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Wilayah ini memiliki posisi strategis karena berada di pusat aktivitas perdagangan dan permukiman lama yang sarat dengan sejarah perkembangan Kota Kediri.

Sebagai bagian dari kawasan lama kota, Pakelan memiliki karakteristik permukiman padat dengan pola bangunan yang mencerminkan akulturasi budaya Tionghoa dan Jawa. Lorong-lorong sempit, bangunan ruko lama, serta keberadaan tempat ibadah berbagai agama menjadi ciri khas yang membentuk identitas kawasan ini sebagai kampung heritage.

1.2 Karakter Sosial dan Budaya

Kelurahan Pakelan dikenal luas sebagai kawasan Pecinan di Kota Kediri. Identitas ini tercermin dari keberadaan krenteng, vihara, rumah ibadah umat Kristen, serta situs pemakaman warga Tionghoa yang tersebar di wilayah tersebut. Keberagaman ini tidak hanya menunjukkan pluralitas agama, tetapi juga mencerminkan harmoni sosial yang telah terjalin selama puluhan tahun. , Pakelan sendiri merupakan salah satu desa ditengah pusat kota Kediri yang memiliki banyak sejarah masyarakat yang tinggal di desa tersebut beragam, mulai dari pribumi, hingga keturunan cina.

Budaya Tionghoa dan Jawa hidup berdampingan secara dinamis. Tradisi barongsai, perayaan Imlek, kegiatan keagamaan Islam seperti banjari, serta kesenian tradisional Jawa seperti jaranan menjadi simbol nyata keberagaman yang terawat. Keunikan ini menjadi potensi unggulan yang dapat dikembangkan sebagai kampung heritage berbasis edukasi budaya dan wisata sejarah.

1.3 Kondisi Demografis

Kelurahan Pakelan, Kecamatan Kota, Kota Kediri, memiliki masyarakat yang beragam dari segi usia, pekerjaan, dan latar belakang budaya. Penduduknya terdiri atas anak-anak, remaja, usia produktif, hingga lanjut usia yang hidup berdampingan dalam suasana rukun. Sebagian besar masyarakat bekerja di sektor perdagangan, jasa, dan usaha mandiri karena letaknya berada di pusat kota. Dari sisi budaya, masyarakat didominasi etnis Jawa dan Tionghoa yang telah lama menetap dan menjadi bagian dari identitas kawasan. Keberagaman agama juga terlihat dari adanya masjid, gereja, serta krenteng yang aktif digunakan untuk kegiatan ibadah. Hubungan sosial antarwarga terjalin cukup baik dan masih menjunjung tinggi nilai gotong royong. Tingkat pendidikan masyarakat cukup beragam, mulai dari lulusan sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kondisi demografis ini menjadi kekuatan tersendiri dalam mendukung berbagai program sosial, budaya, dan pendidikan di wilayah Pakelan.

1.4 Potensi dan Tantangan

Potensi utama Kelurahan Pakelan meliputi:

1. Keberagaman tempat ibadah dan situs budaya.
2. Identitas kuat sebagai kawasan Pecinan.
3. Masyarakat yang menjunjung tinggi toleransi.
4. Potensi pengembangan wisata heritage berbasis digital

Adapun tantangan yang dihadapi antara lain:

1. Minimnya dokumentasi terintegrasi mengenai lokasi dan Sejarah tempat ibadah.
2. Kurangnya literasi digital dalam mempromosikan potensi wilayah.

3. Pengelolaan sampah rumah tangga yang belum optimal.
4. Tantangan pengasuhan anak di era digital.

Berdasarkan potensi dan tantangan tersebut, Kelompok 14 KKN-T merancang program kerja tematik yang terintegrasi dan berkelanjutan.

BAB II

PROFIL DAN STRUKTUR KKN-T KELOMPOK 14



2.1 Latar Belakang Pelaksanaan KKN-T

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengintegrasikan pengetahuan akademik dengan realitas sosial di lapangan. Melalui KKN-T mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana program tetapi juga sebagai fasilitator, mediator, sekaligus mitra belajar masyarakat.

KKN-T Tahun 2026 Universitas Nusantara PGRI Kediri mengusung pendekatan tematik berbasis kebutuhan masyarakat dan relevansu terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Kelurahan Pakelan dipilih sebagai Lokasi pengabdian karena memiliki potensi budaya yang dapat dikembangkan sebagai ekonomi sosial kreatif, serta kebutuhan pemberdayaan yang sesuai dengan kompetensi mahasiswa lintas program studi.

2.2 Visi dan Misi KKN-T Kelompok 14

Visi:

“Terwujudnya Kelurahan Pakelan sebagai kampung heritage yang lestari, harmonis dalam keberagaman, berkarakter kuat, dan berdaya melalui penguatan literasi budaya, pendidikan generasi, serta kepedulian lingkungan secara kolaboratif.”

Misi:

1. Melestarikan dan mendokumentasikan warisan budaya serta keberagaman tempat ibadah melalui program MAP-PAK
2. Menanamkan nilai toleransi, moderasi, dan penghormatan terhadap perbedaan
3. Menguatkan pendidikan karakter dan kreativitas generasi usia dini
4. Mewujudkan kesadaran lingkungan yang berkelanjutan
5. Meningkatkan peran keluarga dan institusi pendidikan dalam membangun karakter generasi muda
6. Mempererat solidaritas dan kohesi sosial masyarakat Pakelan

2.3 Struktur Organisasi Kelompok

KKN-T Kelompok 14 terdiri atas 38 mahasiswa dari berbagai program studi yang memiliki beragam kompetensi, struktur organisasi dibentuk untuk memastikan pembagian tugas yang jelas dan pelaksanaan program yang efektif.

Struktur organisasi meliputi :

1. Ketua Kelompok
 - Ashhabul Kahfi
2. Wakil Ketua
 - Kirani Raoudhatul Jannah
3. Sekretaris
 - Fikka Yuliastuti
 - Annisa'atuz Nur Az Zhafirra Z
 - Yeni Puspita Sari
5. Bendahara
 - Zerlina Maharani K.P

- Jauharoh Nafisah Mutsla A
- 6. Koordinator Acara
 - Dini Andreswari P (co)
 - Niken Dwi Fatmasari
 - Amelia Tri Novita Sari
 - Arum Putri Aulia
 - Fadiya Meliza
 - Ni'matul Risda
- 7. Koordinator Publikasi Dekorasi dan Dokumentasi
 - Rizqa Putri Hartutik (co)
 - Mariana Lingga Dewi
 - Kevin Risky Abadi
 - Frisqy Maulana
 - David Satria Fahmi
 - Sirojur Munir
- 8. Koordinator Perlengkapan
 - Muhammad Farhan F.Y (co)
 - Rohan Ananta
 - Nur Shodiq
 - Tri Yutta Lestari
 - Dina Pirnanda
 - Fadhlilya Janeha Elma
 - Kurnia Puji Lestari
- 9. Koordinator Humas
 - Septian Ego Mulyanto (co)
 - Wahyu Surya Gemicang
 - Syahril Ghufron Akhsani
 - Erwin Setiawan
 - Devita Melisa Rahmawati
 - Safira Oktarida Ahyun
- 10. Koordinator Konsumsi
 - Diky Chandra (co)

- Nisa Melinda
- Amanda Nur Aini
- Muhammad Abdul Khafid
- Ayhesha Putri Pasya M
- Sayidatul Mardiyah

Pembagian tugas ini memungkinkan setiap anggota dapat berkontribusi secara maksimal sesuai bidang keahlian masing masing



2.4 Tahap Perencanaan Progam

Tahap perencanaan merupakan fondasi utama dalam memastikan seluruh rangkaian program kerja KKN-T Kelompok 14 berjalan secara sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Perencanaan dilakukan sejak sebelum penerjunan hingga awal pelaksanaan di lapangan dengan pendekatan analitis dan partisipatif.

Adapun tahapan perencanaan program secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Potensi dan Permasalahan Wilayah

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan serta pengumpulan data awal mengenai kondisi sosial, budaya, pendidikan, dan lingkungan di Kelurahan Pakelan. Identifikasi ini mencakup:

- Potensi heritage dan keberagaman budaya sebagai kampung Pecinan.
- Kebutuhan dokumentasi digital tempat ibadah dan situs budaya.
- Kondisi lingkungan dan pengelolaan sampah.
- Kebutuhan edukasi anak usia dini.
- Tantangan pengasuhan di era digital.
- Isu perundungan di kalangan remaja sekolah.

Data diperoleh melalui wawancara dengan perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, guru PAUD, serta pihak sekolah.

2.5 Perumusan Program Kerja

Berdasarkan hasil identifikasi, Kelompok 14 merumuskan program kerja yang terbagi dalam beberapa bidang utama:

1. Bidang Budaya dan Digitalisasi

- MAP-PAK (Mapping Area Peribadatan Pakelan Kediri)
- Kunjungan dan observasi tempat budaya
- Heritage Walk

2. Bidang Pendidikan Anak

- GEMBIRA NUSANTARA
- Pendampingan mengajar PAUD
- Penghiasan dan penataan ruang PAUD

3. Bidang Lingkungan

- GEBRAK ASRI
- Edukasi zero waste

4. Bidang Sosial dan Keluarga

- Sosialisasi parenting di era digital

5. Bidang Pendidikan Remaja

- Sosialisasi anti perundungan di SMK Negeri 2 Kota Kediri

6. Bidang Seni dan Budaya

- Pentas seni mini dan penutupan multicultural

Program disusun dengan mempertimbangkan relevansi, urgensi, serta kebermanfaatan jangka panjang.

2.6 Koordinasi dan Perizinan

Sebelum pelaksanaan, dilakukan koordinasi dengan:

- Lurah dan perangkat Kelurahan Pakelan
- Ketua RT/RW
- Pengurus tempat ibadah
- Guru PAUD
- Pihak sekolah
- Karang taruna dan tokoh masyarakat

Koordinasi ini bertujuan memperoleh persetujuan, dukungan, serta masukan agar program selaras dengan kebutuhan masyarakat.



2.7 Penyusunan Rencana Teknis Pelaksanaan

Setiap program dirinci dalam bentuk rencana teknis yang meliputi:

- Tujuan dan indikator keberhasilan
- Jadwal pelaksanaan
- Pembagian tugas antaranggota
- Kebutuhan alat dan bahan
- Estimasi anggaran
- Skema evaluasi

Perencanaan teknis ini memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berjalan secara efektif dan terukur.

2.8. Persiapan Media dan Sarana Pendukung

Persiapan dilakukan sesuai dengan karakter program, antara lain:

- Perangkat digital untuk pemetaan MAP-PAK
- Desain dan pencetakan *QR Code*
- Media pembelajaran PAUD
- Bahan dekorasi ruang kelas
- Materi presentasi parenting dan anti perundungan
- Perlengkapan kerja bakti dan penanaman tanaman
- Peralatan pentas seni

Tahap ini dilakukan secara cermat agar pelaksanaan berjalan lancar tanpa hambatan teknis.

2.9 Prinsip pelaksanaan program

Dalam melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan KKN-T, Kelompok 14 berpedoman pada prinsip-prinsip berikut:

1. Prinsip Partisipatif

Program dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi. Partisipasi warga menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan program.

2. Prinsip Kolaboratif

Setiap kegiatan dilakukan melalui kerja sama antara mahasiswa, perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, pendidik, serta pemuda setempat.

3. Prinsip Edukatif

Seluruh program mengandung nilai pendidikan, baik dalam aspek budaya, lingkungan, sosial, maupun karakter.

4. Prinsip Inovatif dan Adaptif

Program dirancang secara kreatif dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti MAP-PAK berbasis QR Code, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

5. Prinsip Inklusif dan Toleran

Menghargai keberagaman agama, budaya, dan latar belakang sosial sebagai kekuatan utama Kelurahan Pakelan

6. Prinsip Keberlanjutan

Setiap program diupayakan memiliki dampak jangka panjang dan dapat dilanjutkan oleh masyarakat setelah masa KKN-T berakhir.

7. Prinsip Akuntabilitas

Pelaksanaan program dilakukan secara transparan, terstruktur, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik maupun sosial.

BAB III

LANDASAN KONSEPTUAL DAN PENDEKATAN PROGRAM

Pelaksanaan program KKN-T Kelompok 14 di Kelurahan Pakelan Kota Kediri, didasarkan pada beberapa konsep teoretis yang relevan dengan pemberdayaan masyarakat, pendidikan, pelestarian budaya, dan pembangunan berkelanjutan. Landasan konseptual ini menjadi pijakan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi setiap program kerja.

3.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kapasitas individu dan kelompok agar mampu mengelola potensi serta menyelesaikan permasalahan secara mandiri. Dalam konteks KKN-T, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang mendukung masyarakat untuk:

- Mengidentifikasi potensi lokal (heritage, budaya, dan sosial).
- Mengoptimalkan sumber daya yang tersedia.
- Meningkatkan partisipasi aktif dalam pembangunan lingkungan.

Program seperti MAP-PAK, GEBRAK ASRI, dirancang untuk memperkuat kapasitas masyarakat dalam mengelola potensi dan tantangan secara kolektif.

3.2 Landasan Program Berbasis SDGs

Pelaksanaan program KKN-T Kelompok 14 di Kelurahan Pakelan, Kota Kediri, tidak hanya berorientasi pada kebutuhan lokal masyarakat, tetapi juga selaras dengan agenda pembangunan global yang tertuang dalam Sustainable Development Goals (SDGs). SDGs merupakan komitmen internasional yang bertujuan mewujudkan pembangunan yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan hingga tahun 2030.

Program-program yang dilaksanakan oleh Kelompok 14 berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap beberapa tujuan SDGs, sebagai berikut.

1. SDG 4 – Pendidikan Berkualitas

Program pendampingan PAUD, GEMBIRA NUSANTARA, serta sosialisasi anti perundungan di SMK Negeri 2 Kota Kediri berkontribusi terhadap peningkatan akses dan kualitas pendidikan yang inklusif dan setara. Kontribusi nyata terhadap SDG 4 meliputi:

- Meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui metode kreatif.
- Mendorong lingkungan sekolah yang aman dan bebas perundungan.
- Memberikan edukasi karakter dan literasi sosial.

Upaya ini mendukung terciptanya pendidikan yang tidak hanya berorientasi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan empati sosialisasi

2. SDG 11 – Kota dan Permukiman yang BerkelaJutan

Program MAP-PAK dan Heritage Walk mendukung pelestarian warisan budaya lokal di Kelurahan Pakelan sebagai kawasan heritage multikultural.

Kontribusi terhadap SDG 11 antara lain:

- Dokumentasi digital tempat ibadah dan situs budaya.
- Penguatan identitas kampung heritage.
- Promosi potensi wisata edukatif berbasis budaya.

Pelestarian budaya menjadi bagian dari pembangunan kota yang inklusif dan berkelanjutan.

3. SDG 12 – Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Program GEBRAK ASRI dan edukasi zero waste mendukung pengelolaan sampah yang lebih bijak dan bertanggung jawab.

Kontribusi terhadap SDG 12 meliputi:

- Edukasi pengurangan penggunaan plastik.
- Kegiatan kerja bakti lingkungan.
- Penanaman tanaman hias sebagai bentuk penghijauan.

Program ini menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola konsumsi yang ramah lingkungan.

4. SDG 16 – Perdamaian, Keadilan, dan Kelembagaan yang Tangguh

Sosialisasi anti perundungan serta pentas seni multikultural berkontribusi terhadap penguatan nilai toleransi dan harmoni sosial.

Kontribusi terhadap SDG 16 antara lain:

- Edukasi tentang empati dan pencegahan perundungan.
- Penguatan dialog lintas budaya.
- Pembangunan budaya damai di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Kelurahan Pakelan sebagai kawasan multikultural menjadi contoh praktik hidup berdampingan secara harmonis.

5. SDG 17 – Kemitraan untuk Mencapai Tujuan

Seluruh program KKN-T dilaksanakan melalui kemitraan antara mahasiswa, perangkat kelurahan, lembaga pendidikan, tokoh masyarakat, serta pemuda setempat.

Kolaborasi ini mencerminkan implementasi SDG 17 melalui:

- Sinergi lintas sektor.
- Partisipasi aktif masyarakat.
- Keberlanjutan program pasca-KKN.

Kemitraan menjadi faktor penting dalam memastikan dampak program dapat terus berkembang.

3.4 Metode Pelaksanaan Program

Metode pelaksanaan program KKN-T Kelompok 14 dirancang secara terstruktur dan disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kegiatan. Secara umum, metode yang digunakan meliputi pendekatan partisipatif, edukatif, kolaboratif, dan berbasis praktik langsung.

1. Metode Observasi dan Pengumpulan Data

Metode ini digunakan pada tahap awal program, khususnya dalam pelaksanaan MAP-PAK dan kunjungan tempat budaya. Observasi dilakukan melalui:

- Pengamatan langsung kondisi lapangan.
- Wawancara dengan tokoh masyarakat dan pengurus tempat ibadah.
- Dokumentasi visual dan pencatatan data sejarah.

Metode ini bertujuan memperoleh informasi yang akurat dan kontekstual.

2. Metode Edukasi Interaktif

Digunakan dalam program:

- Pendampingan PAUD
- GEMBIRA NUSANTARA
- Sosialisasi parenting
- Sosialisasi anti perundungan

Metode ini dilakukan melalui:

- Presentasi dialogis
- Permainan edukatif
- Simulasi peran
- Diskusi kelompok kecil

Pendekatan interaktif memungkinkan peserta terlibat aktif dan memahami materi secara mendalam.

3. Metode Aksi Partisipatif

Metode ini diterapkan dalam program GEBRAK ASRI dan penghiasan PAUD, di mana masyarakat dan mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan seperti:

- Kerja bakti lingkungan
- Penanaman tanaman
- Penataan ruang kelas
- Pembuatan dekorasi edukatif

Melalui metode ini, program tidak hanya bersifat teoritis, tetapi menghasilkan perubahan nyata.

4. Metode Demonstratif dan Praktik Langsung

Pada pengenalan MAP-PAK dan penggunaan QR Code, dilakukan demonstrasi penggunaan teknologi secara langsung agar masyarakat memahami cara mengakses informasi digital.

3.4 Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi dalam pelaksanaan program KKN-T Kelompok 14 dilakukan secara terpadu melalui pendekatan formal, persuasif, dan partisipatif. Koordinasi awal dilaksanakan bersama perangkat kelurahan,

tokoh masyarakat, serta lembaga pendidikan untuk memperoleh dukungan dan persetujuan program. Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa menggunakan komunikasi dialogis agar masyarakat terlibat secara aktif. Pendekatan yang santun dan menghargai nilai budaya lokal diterapkan untuk menjaga keharmonisan. Pemanfaatan media digital juga digunakan untuk mendukung penyebaran informasi program. Melalui strategi tersebut, program dapat berjalan efektif dan diterima dengan baik oleh masyarakat.

3.5 indikator Keberhasilan

- Tingkat partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan.
- Dukungan aktif dari perangkat kelurahan dan lembaga pendidikan.
- Terlaksananya program sesuai jadwal yang telah direncanakan.

3.6 Tantangan Pelaksanaan

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:

1. Keterbatasan Waktu

Masa KKN-T yang relatif singkat menuntut perencanaan yang matang agar seluruh program dapat terlaksana secara optimal.

2. Perbedaan Karakter dan Jadwal Masyarakat

Kesibukan warga dan lembaga pendidikan memerlukan fleksibilitas dalam penentuan waktu pelaksanaan kegiatan.

3. Adaptasi terhadap Teknologi Digital

Sebagian masyarakat belum terbiasa menggunakan QR Code atau media digital, sehingga diperlukan pendampingan tambahan.

4. Konsistensi Keberlanjutan Program

Menjaga agar program tetap berjalan setelah masa KKN-T berakhir menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam aspek pengelolaan lingkungan dan literasi digital.

Penegasan:

Meskipun terdapat berbagai tantangan, melalui perencanaan yang sistematis, komunikasi yang efektif, serta kolaborasi yang kuat, program KKN-T Kelompok 14 dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat Kelurahan Pakelan.

BAB IV

PROGRAM KERJA MAPPAK



4.1 Latar Belakang

Kelurahan Pakelan dikenal sebagai kawasan Pecinan yang memiliki keberagaman tempat ibadah dan situs budaya yang bernilai historis. Namun, informasi mengenai persebaran dan sejarah tempat-tempat tersebut belum terdokumentasi secara sistematis dan terintegrasi. Kondisi ini menyebabkan potensi heritage belum sepenuhnya dikenal oleh masyarakat luas. Selain itu, generasi muda cenderung kurang memahami sejarah lokal di lingkungan tempat tinggalnya. Perkembangan teknologi digital membuka peluang untuk mendokumentasikan warisan budaya secara lebih inovatif. Oleh karena itu, diperlukan sebuah sistem pemetaan yang informatif dan mudah diakses. Program MAP-PAK dirancang sebagai solusi berbasis digital melalui pemanfaatan *QR Code*. Program ini diharapkan mampu memperkuat identitas Pakelan sebagai kampung heritage yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

4.2 Tujuan program ini adalah:

1. Mendokumentasikan persebaran tempat ibadah dan situs budaya secara sistematis.
2. Menyediakan informasi sejarah yang akurat dan mudah diakses.

3. Memanfaatkan teknologi *QR Code* sebagai media informasi digital.
4. Meningkatkan literasi digital masyarakat.
5. Memperkuat identitas Pakelan sebagai kampung heritage.
6. Mendorong keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya.
7. Membuat arsip digital yang berkelanjutan.
8. Mendukung pengembangan potensi wisata edukatif berbasis budaya

4.3 Tahap Persiapan

Tahap awal dilakukan melalui koordinasi dengan pihak kelurahan, tokoh masyarakat, dan pengurus tempat ibadah. Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi titik lokasi serta mengumpulkan data historis.

4.4 Proses Pemetaan

Tim melakukan:

1. Pendataan lokasi menggunakan sistem koordinat digital.
2. Dokumentasi visual.
3. Wawancara dengan pengurus tempat ibadah.
4. Penyusunan narasi sejarah dan nilai budaya.

Data tersebut kemudian diintegrasikan dalam peta digital yang dilengkapi dengan *QR Code*.



4.5 Hasil dan Luaran

Luaran program meliputi:

1. Peta cetak MAP-PAK.
2. Peta digital berbasis barcode.
3. Artikel ilmiah tentang harmoni budaya Pakelan.
4. Dokumentasi visual dan video profil.

Dampak langsung yang dirasakan:

- Masyarakat lebih memahami sejarah wilayahnya.
- Anak muda tertarik mempelajari budaya lokal.
- Potensi pengembangan wisata edukatif semakin terbuka.

BAB V

GEMBIRA NUSANTARA



5.1 Latar Belakang

Anak usia dini merupakan fase emas perkembangan yang memerlukan stimulasi fisik, kognitif, sosial, dan emosional secara seimbang. Di Kelurahan Pakelan kegiatan pembelajaran PAUD telah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan inovasi kegiatan yang lebih variatif dan menyenangkan. Anak-anak cenderung lebih mudah memahami nilai dan pengetahuan melalui aktivitas bermain dan bergerak. Selain itu, pengenalan nilai toleransi dan keberagaman perlu ditanamkan sejak dini dengan pendekatan yang sederhana. Lingkungan Pakelan yang multikultural menjadi potensi edukatif yang dapat dikenalkan kepada anak-anak secara positif. Oleh karena itu, dirancanglah program GEMBIRA NUSANTARA sebagai kegiatan terpadu berbasis gerak, kreativitas, dan kebersamaan. Program ini mengintegrasikan aktivitas fisik, seni, dan pembiasaan sosial dalam satu rangkaian kegiatan. Dengan pendekatan yang ramah anak, diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Melihat potensi tersebut, Kelompok 14 merancang program **GEMBIRA NUSANTARA (Gerak, Main, Budaya Bersama Anak PAUD)** sebagai bentuk edukasi yang menyenangkan sekaligus bermakna. Program ini memadukan

aktivitas motorik, seni, dan pengenalan budaya lokal dalam pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini.



5.2 Tujuan Program

Program ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan semangat dan motivasi belajar anak usia dini melalui kegiatan yang menyenangkan.
2. Melatih kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam pagi bersama.
3. Mengembangkan motorik halus dan kreativitas anak melalui aktivitas mewarnai.
4. Mengenalkan keberagaman tempat ibadah secara sederhana dan positif.
5. Menanamkan nilai toleransi dan sikap saling menghormati sejak usia dini.
6. Membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan makan bersama.
7. Menumbuhkan sikap kebersamaan, berbagi, dan disiplin.
8. Mempererat hubungan antara mahasiswa, guru, dan peserta didik.

5.3 Bentuk Kegiatan

5.3.1 Senam Pagi Bersama

Senam pagi dilaksanakan sebagai pembuka kegiatan untuk melatih motorik kasar dan meningkatkan kebugaran anak. Gerakan yang

digunakan sederhana dan diiringi lagu anak-anak agar mudah diikuti. Kegiatan ini juga bertujuan membangun semangat dan kesiapan belajar anak sebelum memasuki aktivitas inti.

5.3.2 Mewarnai Gambar Tempat Ibadah

Anak-anak melakukan kegiatan mewarnai gambar tempat ibadah sebagai media pengenalan keberagaman secara sederhana. Aktivitas ini melatih motorik halus, konsentrasi, dan kreativitas. Penjelasan disampaikan secara ringan agar anak memahami pentingnya sikap saling menghormati.

5.3.3 Makan Jajan Bersama

Kegiatan ditutup dengan makan jajan bersama untuk menanamkan nilai kebersamaan dan berbagi. Anak-anak dibiasakan mencuci tangan sebelum makan dan membersihkan tempat setelah selesai. Kegiatan ini juga mempererat hubungan antara mahasiswa, guru, dan peserta didik.

5.4 Dampak Kegiatan

1. Meningkatkan semangat dan partisipasi aktif anak dalam pembelajaran.
2. Mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus secara seimbang.
3. Menumbuhkan kreativitas dan keberanian berekspresi.
4. Mengenalkan nilai toleransi sejak usia dini.
5. Membentuk kebiasaan hidup bersih dan disiplin.
6. Menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif.

BAB VI

KUNJUNGAN TEMPAT BERIBADAH



6.1 Latar Belakang

Kelurahan Pakelan memiliki berbagai tempat ibadah dan situs budaya yang mencerminkan harmoni multikultural. Informasi sejarah dan nilai budaya dari tempat-tempat tersebut sebagian besar masih bersifat lisan. Tanpa dokumentasi yang memadai, dikhawatirkan memori kolektif masyarakat akan berangsur memudar. Observasi langsung diperlukan untuk memperoleh data yang akurat dan kontekstual. Kegiatan kunjungan juga menjadi sarana membangun komunikasi dengan pengurus tempat ibadah. Selain itu, kegiatan ini mendukung pengumpulan data untuk penyusunan MAP-PAK. Proses interaksi lapangan memungkinkan mahasiswa memahami dinamika sosial masyarakat. Dengan demikian, kunjungan budaya menjadi langkah strategis dalam mendukung pelestarian warisan lokal.

6.2 Tujuan Pelaksanaan Program

1. Mengumpulkan data historis secara langsung dari lapangan.
2. Mendokumentasikan nilai budaya dan sosial masyarakat.
3. Mendukung penyusunan konten MAP-PAK.
4. Memperkuat komunikasi dengan pengurus tempat ibadah.
5. Meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap keberagaman budaya.

6. Menjaga memori kolektif masyarakat.
7. Menghasilkan bahan referensi tertulis dan visual.
8. Mendukung pelestarian warisan budaya lokal.

6.3 Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan kunjungan dilakukan dengan mendatangi beberapa tempat ibadah yang ada di Kelurahan Pakelan sesuai jadwal yang telah disepakati bersama pengurus, tempat yang dikunjungi antara lain.

1. Klenteng Tjoe Hwie Kiong
2. Gereja Kristen Indonesia
3. Kesusteran Putri
4. Masjid
5. Rumah Duka Gie Kie
6. Punden Mbah Sri Aji
7. Kebudayaan Jaranan
8. Kebudayaan Barongsai



Dalam setiap kunjungan, mahasiswa melakukan wawancara singkat mengenai sejarah berdirinya tempat ibadah, kepercayaan, fungsi sosialnya, serta peranannya dalam kehidupan masyarakat sekitar. Dokumentasi dilakukan melalui pencatatan tertulis dan pengambilan foto sebagai bahan arsip. Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan menjunjung tinggi etika dan norma yang berlaku di masing-masing tempat ibadah. Mahasiswa juga memperhatikan tata krama berpakaian dan bersikap selama kunjungan. Dialog yang dilakukan bersifat edukatif dan saling menghargai. Hasil kunjungan kemudian dirangkum menjadi narasi informatif untuk mendukung program MAP-PAK. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya bersifat observatif, tetapi juga memperkuat hubungan sosial

6.4 Hasil dan Dampak Kegiatan

Kegiatan kunjungan tempat ibadah menghasilkan data sejarah dan informasi budaya yang lebih akurat dan komprehensif. Dokumentasi yang diperoleh menjadi dasar penyusunan konten QR Code dalam MAP-PAK. Selain itu, terjalin komunikasi yang baik antara mahasiswa dan pengurus tempat ibadah. Kegiatan ini juga meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai praktik toleransi yang telah lama hidup di Pakelan Warga menyambut kegiatan ini secara positif karena dinilai sebagai bentuk perhatian terhadap pelestarian budaya. Kunjungan tersebut memperkuat kesadaran akan pentingnya menjaga harmoni sosial. Nilai-nilai keberagaman yang ditemukan menjadi refleksi pembelajaran sosial yang berharga. Dengan demikian, program kunjungan tempat ibadah memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan identitas multikultural Pakelan



BAB VII

GEBRAK ASRI RT 06

7.1 Latar Belakang

Permasalahan sampah plastik menjadi isu yang semakin mendesak di lingkungan permukiman padat. Kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah masih perlu ditingkatkan. Lingkungan yang bersih dan asri merupakan indikator kualitas hidup masyarakat. Di Kelurahan Pakelan, kerja bakti belum dilakukan secara rutin dan terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan gerakan bersama yang melibatkan warga secara aktif. Program GEBRAK ASRI dirancang sebagai upaya membangun budaya peduli lingkungan. Edukasi zero waste menjadi bagian penting dalam program ini. Melalui kegiatan gotong royong dan penghijauan, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih sehat dan nyaman.

Kelompok 14 bersama RT 06 menginisiasi program **GEBRAK ASRI (Gerakan Bersih Pakelan Asri)** sebagai langkah konkret membangun budaya lingkungan yang sehat.



7.2 Konsep Zero Waste

Konsep zero waste menekankan pada:

1. Pengurangan penggunaan plastik sekali pakai.
2. Pemilahan sampah dari sumbernya.
3. Pemanfaatan kembali barang yang masih layak.
4. Edukasi berkelanjutan kepada masyarakat.

Pendekatan ini dilakukan secara persuasif melalui kegiatan gotong royong dan diskusi ringan bersama warga.



7.3 Tujuan Kegiatann

1. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan.
2. Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.
3. Mendorong budaya gotong royong.
4. Mengedukasi masyarakat tentang konsep zero waste.
5. Memperindah lingkungan melalui penghijauan.
6. Menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman.
7. Membangun kebiasaan positif dalam pengelolaan sampah.

7.4 Pelaksanaan Kegiatan

7.4.1 Kerja Bakti Lingkungan

Warga bersama mahasiswa melakukan pembersihan saluran air, halaman, dan area sekitar kantor kelurahan. Kegiatan ini tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga memperkuat semangat kebersamaan.

7.4.2 Penanaman Tanaman Hias

Sebagai simbol keberlanjutan, dilakukan penanaman tanaman hias di bagian depan kantor kelurahan. Tanaman tersebut dipilih berdasarkan kemudahan perawatan dan nilai estetika.

7.5 Dampak dan Keberlanjutan

1. Kesadaran pengurangan sampah plastik.

Melalui edukasi dan praktik langsung selama kegiatan, masyarakat mulai memahami dampak negatif penggunaan plastik sekali pakai terhadap lingkungan. Warga menunjukkan perubahan sikap dengan lebih bijak dalam menggunakan dan mengelola sampah plastik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Partisipasi aktif warga dalam kegiatan sosial.

Kegiatan kerja bakti dan penghijauan mendorong keterlibatan masyarakat secara langsung. Antusiasme warga dalam mengikuti rangkaian kegiatan menunjukkan tumbuhnya rasa tanggung jawab dan kepedulian bersama terhadap lingkungan sekitar.

3. Lingkungan yang lebih bersih dan asri.

Setelah pelaksanaan program, kondisi lingkungan terlihat lebih tertata, bersih, dan nyaman. Penanaman tanaman serta pengelolaan sampah yang lebih baik memberikan dampak nyata terhadap keindahan dan kesehatan lingkungan Kelurahan Pakelan.

BAB VIII

SOSIALISASI PARENTING DI ERA DIGITAL



8.1 Latar Belakang

Era digital membawa kemudahan sekaligus tantangan dalam pengasuhan anak. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak. Perkembangan teknologi digital membawa perubahan signifikan dalam pola pengasuhan anak. Penggunaan gawai yang tidak terkontrol dapat berdampak pada perkembangan sosial dan emosional anak. Banyak orang tua belum sepenuhnya memahami strategi pendampingan yang tepat. Kurangnya literasi digital dapat memicu kesenjangan komunikasi dalam keluarga.

Oleh karena itu, diperlukan edukasi mengenai peran orang tua dalam era digital. Sosialisasi parenting menjadi sarana meningkatkan kesadaran dan pengetahuan keluarga. Kegiatan ini juga membuka ruang diskusi mengenai tantangan pengasuhan masa kini. Dengan pendampingan yang tepat, anak dapat memanfaatkan teknologi secara bijak dan produktif. Melihat kondisi tersebut, Kelompok 14 menyelenggarakan sosialisasi parenting dengan fokus pada peran orang tua dalam mendampingi anak di era digital.

8.2 Materi Sosialisasi

Materi yang disampaikan meliputi:

1. Dampak positif dan negatif penggunaan gawai.
2. Strategi pengawasan yang bijak.

3. Pentingnya komunikasi terbuka dalam keluarga.
4. Alternatif kegiatan non-digital yang produktif.



Penyampaian dilakukan secara dialogis sehingga peserta dapat berbagi pengalaman dan kendala yang dihadapi.

8.3 Respons Masyarakat

Kegiatan ini mendapat respons positif. Banyak orang tua menyadari perlunya pembatasan waktu penggunaan gawai dan pentingnya keterlibatan aktif dalam aktivitas anak. Sosialisasi ini memperkuat peran keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama.



BAB IX

MENGAJAR DAN MENGIAS PAUD

9.1 Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, kreativitas, serta kemampuan dasar anak. Lingkungan belajar yang nyaman, menarik, dan edukatif berperan besar dalam menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, lingkungan PAUD di wilayah Pakelan masih dapat dikembangkan dari segi estetika ruang belajar dan variasi media pembelajaran. Oleh karena itu, Kelompok 14 melaksanakan program pendampingan pembelajaran sekaligus kegiatan menghias ruang PAUD guna menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan inspiratif.

9.2 Tujuan Program

Program ini bertujuan untuk:

1. Mendukung proses pembelajaran anak usia dini.
2. Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan interaktif.
3. Menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak.
4. Menumbuhkan semangat belajar melalui dekorasi edukatif.

9.3 Bentuk Kegiatan

9.3.1 Pendampingan Mengajar



Mahasiswa turut mendampingi guru PAUD dalam kegiatan pembelajaran, meliputi:

- Pengenalan huruf dan angka melalui metode bermain.

- Kegiatan bernyanyi dan gerak lagu edukatif.
- Pembelajaran mengenal warna, bentuk, dan lingkungan sekitar.
- Kegiatan menggambar dan mewarnai kreatif.

Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif dan komunikatif, sehingga anak-anak dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan.

9.3.2 Menghias Ruang PAUD

Dalam proses pelaksanaannya, mahasiswa menggunakan bahan-bahan yang sederhana namun kreatif agar tetap ramah lingkungan dan ekonomis. Hiasan dibuat dengan warna-warna cerah yang menarik perhatian anak tanpa mengganggu kenyamanan visual. Setiap ornamen yang dipasang tidak hanya berfungsi sebagai dekorasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan secara langsung oleh guru dalam kegiatan mengajar. Penataan ruang juga memperhatikan aspek keamanan, seperti memastikan tidak ada benda tajam atau penempatan yang membahayakan anak. Dekorasi yang dibuat tidak hanya memperindah ruangan, tetapi juga berfungsi sebagai media pembelajaran visual.



9.4 Dampak Program

Program ini memberikan dampak sebagai berikut:

- Meningkatnya semangat belajar anak.
- Lingkungan PAUD menjadi lebih ceria dan kondusif.
- Terjalinnya hubungan harmonis antara mahasiswa, guru, dan siswa.
- Guru memperoleh tambahan ide kreatif dalam pembelajaran.

Program ini menjadi kontribusi nyata dalam mendukung kualitas pendidikan dasar di Kelurahan Pakelan.

BAB X

SOSIALISASI ANTI PERUNDUNGAN (ANTI BULLYING)

10.1 Latar Belakang

Perundungan merupakan permasalahan sosial yang berdampak serius terhadap kesehatan mental dan prestasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang aman menjadi prasyarat terciptanya proses pembelajaran yang optimal. Remaja sering kali belum menyadari bahwa tindakan verbal maupun sosial dapat termasuk bentuk perundungan. Kurangnya pemahaman mengenai dampak psikologis perundungan menjadi tantangan tersendiri.



Oleh karena itu, diperlukan edukasi yang komprehensif dan partisipatif. Sosialisasi anti perundungan bertujuan meningkatkan empati dan kesadaran siswa. Kegiatan ini juga mendorong terciptanya budaya saling menghargai di lingkungan sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi ruang belajar yang aman, inklusif, dan suportif. Sebagai bentuk kepedulian terhadap isu tersebut, Kelompok 14 menyelenggarakan sosialisasi anti perundungan di SMK Negeri 2 Kota Kediri.

10.2 Tujuan Program

Program sosialisasi ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan pemahaman siswa tentang bentuk-bentuk perundungan.
2. Menumbuhkan empati dan kesadaran sosial.
3. Mendorong terciptanya budaya sekolah yang aman dan saling menghargai.

4. Mengajak siswa menjadi agen perubahan dalam mencegah perundungan



10.3 Materi Sosialisasi

Materi yang disampaikan meliputi:

- Pengertian dan jenis-jenis perundungan (verbal, fisik, sosial, dan siber).
 - Dampak psikologis dan sosial bagi korban.
 - Peran saksi dalam menghentikan perundungan.
 - Strategi membangun komunikasi yang sehat.
 - Pentingnya melaporkan tindakan perundungan kepada pihak sekolah.
- Penyampaian dilakukan melalui presentasi interaktif, pemutaran video edukatif, serta sesi diskusi dan tanya jawab.

10.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini antara lain:

- Diskusi kelompok kecil.
- Studi kasus sederhana.
- Simulasi peran (role play).
- Deklarasi bersama “Sekolah Tanpa Perundungan”.

Pendekatan partisipatif ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menginternalisasi nilai-nilai empati dan toleransi.

10.5 Dampak dan Hasil

Kegiatan ini menghasilkan beberapa capaian, yaitu:

- Meningkatnya kesadaran siswa mengenai bahaya perundungan.

- Terciptanya komitmen bersama untuk menjaga lingkungan sekolah yang aman.
- Terbukanya ruang dialog antara siswa dan pihak sekolah.

Sosialisasi ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membangun budaya sekolah yang menghargai perbedaan dan menunjung tinggi nilai kemanusiaan.

BAB XI

PENUTUPAN PENTAS SENI DAN PENGENELAN MAPPAK



11.1 Latar Belakang

Kelurahan Pakelan memiliki kekayaan budaya yang hidup berdampingan secara harmonis. Keberagaman tersebut perlu dirayakan dalam bentuk kegiatan yang memperkuat persatuan. Pentas seni menjadi media ekspresi budaya sekaligus sarana mempererat hubungan sosial. Melalui pertunjukan banjari, barongsai, dan jaranan, nilai multikultural dapat ditampilkan secara nyata. Kegiatan ini juga menjadi momentum refleksi atas rangkaian program KKN-T yang telah dilaksanakan. Selain itu, pentas seni memperkenalkan MAP-PAK kepada masyarakat secara luas. Kolaborasi lintas budaya dalam satu panggung mencerminkan toleransi yang kuat. Dengan penutupan yang inklusif dan bermakna, diharapkan semangat kebersamaan terus terjaga.



11.2 Tujuan Kegiatan

Pentas seni mini dan penutupan bertujuan memperkuat semangat persatuan dan kebersamaan di tengah masyarakat. Kegiatan ini juga bertujuan memberikan apresiasi kepada warga yang telah mendukung dan berpartisipasi aktif dalam setiap program kerja. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkenalkan hasil pelaksanaan program KKN-T kepada masyarakat secara terbuka. Pentas seni diharapkan mampu menumbuhkan rasa bangga terhadap keberagaman budaya lokal yang dimiliki Pakelan. Tujuan lainnya adalah menciptakan momen perpisahan yang hangat dan berkesan antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan hubungan silaturahmi tetap terjalin meskipun masa KKN-T telah berakhir.

11.3 Bentuk dan Pelaksanaan Kegiatan

Pentas seni mini dilaksanakan dengan menampilkan pertunjukan sederhana yang melibatkan anak-anak, pemuda, serta unsur masyarakat setempat. Bentuk pertunjukan dapat berupa tari, nyanyian, pembacaan puisi, maupun penampilan kreatif lainnya yang mencerminkan nilai kebersamaan dan keberagaman. Seluruh rangkaian kegiatan disusun secara terstruktur dengan tetap memperhatikan kesederhanaan dan kekhidmatan suasana. Dalam acara tersebut juga disampaikan laporan singkat mengenai program kerja yang telah dilaksanakan beserta dampaknya bagi masyarakat.



Kegiatan penutupan dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan mahasiswa dan perangkat kelurahan sebagai bentuk refleksi dan ungkapan terima kasih. Momen ini menjadi ruang untuk menyampaikan harapan agar program-program yang telah dirintis dapat terus berlanjut.



Suasana berlangsung hangat dan penuh kekeluargaan, mencerminkan kedekatan yang telah terbangun selama masa pengabdian.

11.4 Dampak dan Makna Kegiatan

Pentas seni mini dan penutupan memberikan dampak positif terhadap penguatan hubungan sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini menjadi simbol kebersamaan yang terjalin melalui kerja sama dan interaksi selama pelaksanaan program. Masyarakat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kontribusi yang telah diberikan oleh mahasiswa KKN-T. Selain itu, kegiatan ini menumbuhkan rasa bangga dan kepemilikan terhadap potensi budaya lokal. Secara emosional, momen penutupan menjadi kenangan yang berkesan bagi seluruh pihak yang terlibat. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya menandai berakhirnya masa KKN-T, tetapi juga menjadi awal dari keberlanjutan nilai-nilai positif yang telah ditanamkan bersama.



PENUTUP

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Kelompok 14 di Kelurahan Pakelan, Kota Kediri Tahun 2026 merupakan wujud nyata pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang berlandaskan pada kolaborasi, kepedulian, dan pemberdayaan. Selama masa pengabdian, berbagai program telah dirancang dan dilaksanakan dengan mengedepankan potensi lokal, nilai keberagaman, serta kebutuhan riil masyarakat.

Program unggulan MAP-PAK (Mapping Area Peribadatan Pakelan Kediri) menjadi simbol komitmen bersama dalam mendokumentasikan dan menguatkan identitas Pakelan sebagai kampung heritage yang multikultural. Melalui pemetaan digital berbasis QR Code, kekayaan sejarah dan budaya yang selama ini hidup dalam keseharian masyarakat kini terdokumentasi secara sistematis dan dapat diakses secara luas. Inovasi ini tidak hanya menjadi luaran fisik, melainkan juga warisan gagasan tentang pentingnya menjaga memori kolektif dan harmoni sosial.

Kegiatan GEMBIRA NUSANTARA menghadirkan pendidikan toleransi sejak dini melalui pendekatan yang menyenangkan dan edukatif. GEBRAK ASRI menumbuhkan kesadaran lingkungan berbasis gotong royong dan prinsip zero waste. Sosialisasi parenting memperkuat peran keluarga sebagai fondasi utama pembentukan karakter generasi muda di era digital. Sementara itu, pentas seni mini pada acara penutupan menjadi refleksi indah atas keberagaman budaya yang hidup berdampingan secara harmonis di Pakelan.

Seluruh rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengabdian tidak semata-mata tentang melaksanakan program, tetapi tentang membangun relasi, menumbuhkan empati, serta meninggalkan jejak kebaikan yang berkelanjutan. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat menjadi ruang belajar timbal balik—masyarakat memperoleh inovasi dan semangat baru, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman sosial yang membentuk kedewasaan berpikir dan bertindak.

Laporan ini disusun sebagai dokumentasi ilmiah sekaligus refleksi perjalanan pengabdian yang sarat makna. Harapannya, hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dapat terus dikembangkan oleh pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat, serta generasi muda Pakelan. Sinergi yang telah terjalin kiranya

menjadi fondasi bagi penguatan identitas kampung heritage yang inklusif, adaptif terhadap perkembangan zaman, dan tetap berakar pada nilai-nilai luhur kebersamaan.

Akhirnya, kami menyadari bahwa setiap langkah pengabdian tentu memiliki keterbatasan. Namun, dengan semangat kolaborasi dan gotong royong, kami percaya bahwa kebaikan yang ditanamkan akan terus tumbuh dan memberi manfaat jangka panjang. Semoga Kelurahan Pakelan senantiasa menjadi ruang harmoni, tempat keberagaman dirawat, dan tempat generasi mendatang belajar tentang arti persatuan dalam perbedaan.

Kediri, 23 Februari2026

Kelompok 14 KKN-T

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas terselesaikannya seluruh rangkaian kegiatan KKN-T Kelompok 14 di Kelurahan Pakelan, Kota Kediri, Tahun 2026 dengan baik dan lancar. Keberhasilan pelaksanaan program ini tidak terlepas dari dukungan, kerja sama, serta partisipasi berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materiil.

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lurah Kelurahan Pakelan beserta seluruh perangkat kelurahan yang telah memberikan izin, arahan, serta pendampingan selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tokoh masyarakat, tokoh agama, dan seluruh warga Kelurahan Pakelan yang telah menerima kami dengan penuh keramahan serta berpartisipasi aktif dalam setiap program kerja.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak PAUD, sekolah, serta seluruh lembaga yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan edukatif dan sosial. Apresiasi setinggi-tingginya kami sampaikan kepada dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga seluruh kegiatan dapat terlaksana secara terstruktur dan bertanggung jawab.

Tidak lupa, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota KKN-T Kelompok 14 atas kerja sama, dedikasi, dan semangat kebersamaan yang telah terjalin selama masa pengabdian. Semoga segala bentuk dukungan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta menjadi amal kebajikan.

Akhir kata, kami berharap hasil kegiatan KKN-T ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat Kelurahan Pakelan dan menjadi pengalaman berharga bagi kami dalam mengimplementasikan nilai-nilai pengabdian kepada masyarakat.

LAMPIRAN



